

PENGUATAN KEISLAMAN PADA JAMAAH MASJID BAITUL MUTTAQIN DESA MODERASI BERAGAMA CINDAGA KABUPATEN BANYUMAS

Muhammad Ash-Shiddiqy*¹, Nawawi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: muhammadashshiddiqy@uinsaizu.ac.id

Abstract

Cindaga Village in Banyumas Regency has a rich culture and religious diversity that requires an understanding of religious moderation to maintain harmony and tolerance. The purpose of the service is to increase the understanding of religious moderation and preserve cultural arts through karawitan art performances. The Asset-Based Community Development (ABCD) approach is used to involve the community in cultural preservation and strengthening religious moderation. Involve all levels of society, including children and adults, in art and cultural activities to strengthen social relationships. The karawitan art performance program in Cindaga Village is a positive step in an effort to increase understanding of religious moderation and preserve cultural arts. Through the ABCD approach and direct community involvement, it is hoped that this program can provide sustainable benefits for the community, as well as strengthen harmony and tolerance in the village.

Keywords: Religious moderation; Cultural arts; Karawitan art .

Abstrak

Desa Cindaga di Kabupaten Banyumas memiliki kekayaan budaya dan keberagaman agama yang memerlukan pemahaman moderasi beragama untuk menjaga harmoni dan toleransi. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman moderasi beragama dan melestarikan seni budaya melalui pentas seni karawitan. Pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam pelestarian budaya dan penguatan moderasi beragama. Melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan dewasa, dalam kegiatan seni dan budaya untuk mempererat hubungan sosial. Program pementasan seni karawitan di Desa Cindaga merupakan langkah yang positif dalam upaya meningkatkan pemahaman moderasi beragama dan melestarikan seni budaya. Melalui pendekatan ABCD dan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, serta memperkuat harmoni dan toleransi di desa tersebut.

Kata kunci: Moderasi Beragama; Seni Budaya; Seni Kerawitan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki warisan budaya religius yang sangat kaya dan beragam (Mukti, 2023). Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, kontribusi masyarakat muslim Indonesia dalam pengembangan seni budaya berbasis agama telah menjadi bagian penting

dalam panorama seni dan budaya Indonesia secara keseluruhan (Ekonomi, Akuntansi, dan Jenderal, 2020). Seni budaya Islam di Indonesia tidak hanya menjadi kekayaan lokal, tetapi juga diakui secara global sebagai bagian dari kekayaan budaya dunia (Takdir dan Hosnan, 2021).

Perubahan dalam pola budaya keagamaan yang mengalami pergeseran dari timur ke barat menunjukkan dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Pergeseran ini mencerminkan adaptasi dan transformasi budaya keagamaan yang terus berlangsung di tengah perubahan zaman dan konteks sosial yang beragam (Yoga, 2019). Namun, dalam konteks perkembangan ini, penting untuk memperhatikan pemahaman agama yang moderat sebagai landasan yang kokoh untuk memelihara harmoni dan toleransi antar beragama di Masyarakat (Menurut, An, dan Alkitab, 2023). Di tengah dinamika masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan keagamaan, tantangan untuk memperkuat dan memelihara identitas keagamaan yang moderat menjadi semakin penting (Yasin dan Rahmadian, 2024). Motivasi masyarakat dalam kegiatan keagamaannya memang sangat beragam dan mencerminkan kebutuhan, aspirasi, dan nilai-nilai personal yang berbeda-beda, banyak masyarakat yang memandang kegiatan keagamaan sebagai kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Pengenalan seni budaya Islam dan pemahaman moderat dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan keagamaan dan pengetahuan praktis tentang nilai-nilai Islam yang moderat (Heriyanto dkk., 2022).

Adanya kebutuhan akan pemahaman agama yang moderat menjadi motivasi penting bagi masyarakat. Pemahaman yang moderat memungkinkan individu untuk menghadapi realitas kehidupan yang kompleks dengan sikap yang inklusif, toleran, dan menghormati perbedaan. Melalui pengenalan seni budaya Islam dan pemahaman moderat, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menjalankan ajaran agama dengan cara yang seimbang dan damai (Alawi dan Maarif 2021).

Banyumas adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten ini terkenal dengan keindahan alamnya yang hijau serta keberagaman budaya dan tradisinya yang kaya akan budaya dan tradisi Jawa yang khas, yang tercermin dalam berbagai festival, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan tangan. Seni batik, wayang kulit, tarian tradisional, dan musik gamelan adalah contoh dari warisan budaya yang dilestarikan di Banyumas (Ahdiati 2020).

Desa Cindaga merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dengan kekayaan budaya yang melimpah dan merupakan desa binaan Kementerian Agama dalam moderasi beragama. Desa

ini menyimpan potensi seni kuda kepang, seni karawitan, musik, wayang, dan tradisi lisan yang menawan. Namun, kekayaan ini terancam punah karena kurangnya penggalan dan pelestarian. Generasi muda pun kurang tertarik dengan budaya tradisional, memicu kesenjangan generasi dalam menjaga identitas desa. Keterbatasan ruang khusus untuk berlatih dan menampilkan budaya, seperti sanggar seni dan ruang pertunjukan, semakin menghambat pengembangan seni budaya. Di sisi lain, keragaman agama di Desa Cindaga, yaitu islam, buddha dan kristen, membutuhkan pemahaman moderasi beragama yang lebih kuat untuk memperkuat toleransi dan saling menghormati. Kurangnya komunikasi dan dialog antar umat beragama dapat menimbulkan kesalahpahaman dan prasangka buruk, berpotensi memicu intoleransi dan konflik. Peran tokoh agama dalam mempromosikan moderasi beragama dan menjadi teladan bagi masyarakat sangatlah penting. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang moderat serta memperkuat budaya religius di tengah-tengah masyarakat Desa Cindaga. Di Desa ini terdapat Masyarakat yang beragama islam dan budha juga ada tempat beribadah seperti vihara dan masjid di bawah ini.

Gambar 1.
Mesjid dan Vihara di Desa Cindaga yang Berdampingan



Desa ini juga dijadikan desa Moderasi Beragama oleh Kemenag Banyumas. Dalam rangka mendukung upaya tersebut dan memupuk rasa toleransi, kami melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menyelenggarakan pementasan seni budaya dan pemahaman moderasi beragama. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai moderasi beragama dan memperkuat budaya religius di tengah-tengah masyarakat Desa Cindaga. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara damai antarumat beragama. Di Desa Cindaga, terdapat keragaman



agama yang perlu dijembatani dengan pemahaman moderasi beragama yang lebih kuat. Dengan meningkatkan pemahaman moderasi beragama dan memperkuat budaya religius, diharapkan masyarakat Desa Cindaga menjadi lebih toleran, religius, dan sejahtera. Kerjasama dan gotong royong dari berbagai pihak sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan ini.

Latar belakang Desa Cindaga yang terletak di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, menunjukkan keberagaman agama dengan penganut islam, kristen, katholik dan buddha. Keberadaan mayoritas penganut islam membuat agama lain, seperti Buddha, menjadi minoritas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah dari UIN Saizu, terungkap bahwa kedatangan penganut Buddha sempat menimbulkan ketegangan dan penolakan dari sebagian masyarakat Islam di desa ini (Siti Kholifah, 2023).

Namun, melalui proses mediasi yang panjang dan jalan damai yang ditempuh oleh kedua belah pihak, akhirnya masyarakat Buddha diterima dan diakui keberadaannya oleh masyarakat islam di Desa Cindaga. Saat ini, penting untuk menjaga relasi sosial antara masyarakat islam dan buddha agar tetap harmonis. Kerjasama lintas agama di Cindaga harus dijaga dengan baik, sehingga kehidupan beragama di desa ini dapat berjalan dengan damai dan rukun (Siti Kholifah, 2023).

Kesadaran tinggi dari masyarakat sangat diperlukan dalam mengikuti perkembangan zaman serta memupuk harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan memastikan bahwa relasi antaragama tetap baik dan terjaga dengan baik di Desa Cindaga, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua penganut agama yang ada di sana.

Pegelaran seni budaya (karawitan) ini akan dirancang untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif. Melalui pegelaran ini, diharapkan masyarakat Desa Cindaga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran islam yang moderat, serta menghargai dan melestarikan seni dan budaya islam sebagai bagian integral dari identitas mereka. Selain itu, diharapkan pula pegelaran ini dapat menjadi wahana untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga, membangun kebersamaan, dan meningkatkan kepedulian terhadap budaya religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian mengangkat tema tentang moderasi menggunakan pendekatan seni dan budaya dalam penguatan moderasi beragama di Desa Cindaga Kebasen, Banyumas, mengangkat tema yang penting dalam konteks keberagaman Indonesia. Desa Cindaga dipilih karena di sana terlihat contoh nyata tentang kerukunan dalam keberagaman budaya, agama, dan suku.

Dengan memilih tema berdasarkan observasi terhadap kehidupan masyarakat di Desa Cindaga, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, yang menonjolkan estetika atau nilai keunggulan tersendiri. Desa ini menjadi unik karena meskipun berada di daerah pedesaan, tetapi memiliki beragam penganut agama, termasuk islam dan buddha, yang hidup berdampingan dengan baik.

Pada umumnya, keberagaman agama seperti ini lebih sering ditemui di lingkungan perkotaan. Namun, Desa Cindaga menunjukkan bahwa masyarakat islam dan Buddha dapat menjalin interaksi yang positif. Mereka aktif terlibat dalam organisasi desa dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di desa mereka. Hubungan sosial yang harmonis antara masyarakat islam dan Buddha di Desa Cindaga perlu adanya eksistensi seni budaya dalam berkomunikasi dengan didasari oleh rasa saling menghargai dan nilai toleransi yang tinggi.

Kesadaran akan pentingnya kerukunan ini sudah ada di masyarakat Desa Cindaga, dan nilai-nilai toleransi menjadi pondasi dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini memungkinkan terciptanya hubungan sosial yang sangat baik dan terjaga di antara penganut agama yang berbeda di desa ini.

Diadakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk merawat dan memperkuat dinamika positif yang ada di Desa Cindaga, serta menggali lebih dalam potensi kehidupan beragama yang harmonis di lingkungan pedesaan. Dengan demikian, diharapkan hasil dari pengabdian ini dapat memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai toleransi serta kerukunan antar umat beragama tidak hanya di desa ini, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai.

Dalam pagelaran seni budaya yang direncanakan, fokusnya adalah menggunakan seni budaya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya lokal dan seni budaya dapat menjadi simbol-simbol komunikasi yang sangat efektif dalam mempromosikan moderasi beragama. Pendekatan ini memungkinkan pesan-pesan moderasi untuk tersampaikan secara lebih mendalam dan menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih akrab dan menyenangkan, misalnya melalui seni pertunjukan atau karya seni visual yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi.

Kementerian Agama (Kemenag) Banyumas memberikan apresiasi dan dukungan terhadap pengabdian ini, mengakui bahwa penguatan moderasi beragama di Cindaga perlu dikuatkan oleh pengabdian dosen ini. Dengan melibatkan seniman dan budayawan lokal, diharapkan pesan-pesan moderasi beragama dapat disampaikan secara lebih otentik dan relevan dengan konteks budaya masyarakat setempat (Kemenag, t.t.).

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama, tetapi juga untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antar umat beragama dan budaya. Dengan memilih Desa Cindaga sebagai lokasi, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Di Banyumas ada kesenian Karawitan yang merupakan kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik gamelan. Karawitan menggunakan alunan instrumen dan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar dan dinikmati. Istilah karawitan berasal dari bahasa Jawa yaitu kata "rawit" yang berarti halus dan lembut. Jadi karawitan berarti kelembutan perasaan yang terkandung dalam seni gamelan. Babak Jogedan Merupakan tarian pembuka yang menandai dimulainya pertunjukan. Karawitan dapat menjadi pertunjukan independen atau disajikan bersama dengan seni lain seperti wayang, tari, ketoprak, ludrug, dan seni Jawa lainnya (Laksono, 2023).

Kesenian ini juga ada yang berasal dari Cindaga, salah satunya adalah Sanggar Gong Cindaga yang merupakan kelompok seni berpengaruh di Banyumas dan menunjukkan komitmen mereka terhadap kesenian Karawitan sebagai bagian dari warisan budaya yang mereka lestarikan dan kembangkan.

Gambar 2.
Ruang Latihan Seni Karawitan



Gambar 3.
Bangunan Sanggar Gong Cindaga



Kolaborasi pengabdian masyarakat dengan pendekatan seni budaya di Desa Cindaga diharapkan dapat memiliki dampak positif yang signifikan, baik dalam memperbaiki hubungan sosial keagamaan maupun dalam pelestarian kesenian tradisional seperti Karawitan. Kegiatan pengabdian didesain untuk memainkan peran kunci dalam memperkuat moderasi beragama di komunitas Desa Cindaga, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, sambil mengembangkan dan melestarikan warisan budaya yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakat. Desa Cindaga akan menjadi contoh yang baik dalam memanfaatkan seni budaya sebagai alat untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat identitas budaya mereka. Selain itu, upaya ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam menjaga keberagaman dan kerukunan antar-agama di Kabupaten Banyumas secara keseluruhan. Kami meyakini bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan masyarakat Desa Cindaga akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pengabdian ini.

METODE

Pendekatan dalam pengabdian ini adalah dengan metode Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (*Asset Based Community Development/ABCD*) Pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset yang difokuskan pada kekuatan, potensi, dan aset yang dimiliki oleh komunitas sangat relevan dan sesuai untuk diterapkan di Desa Cindaga. Desa Cindaga memiliki kekayaan dalam bentuk keragaman agama yang hidup secara harmonis. Ini merupakan aset yang kuat untuk memperkuat moderasi beragama. Pendekatan ABCD akan memungkinkan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi kerjasama lintas-agama dalam membangun toleransi dan pengertian Bersama (Haris, Ahid, dan Ridhowan, 2022).



Keberadaan rumah ibadah bagi umat Islam dan umat Buddha yang saling menghormati adalah contoh konkret dari modal sosial yang dapat diperkuat. ABCD dapat mengarah pada pengembangan inisiatif yang melibatkan komunitas untuk memperkuat dan mempertahankan praktek keagamaan yang toleran dan inklusif. Kesenian tradisional seperti Kuda Kepang di Cindaga menjadi warisan budaya yang menjadi fokus dalam pengembangan komunitas. ABCD akan menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian ini sebagai bagian dari identitas budaya lokal yang unik. ABCD menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan (2022). Ini melibatkan pendekatan kolaboratif di mana masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek utama dalam proses pengambilan keputusan. Dengan fokus pada aset dan potensi yang ada, ABCD mendorong pembangunan program yang berkelanjutan dan mandiri. Hal ini dapat menciptakan dampak jangka panjang dalam memperkuat moderasi beragama dan pelestarian budaya di Desa Cindaga (Selasi, Umam, dan Alfiyanti, 2021).

Dengan menerapkan ABCD, kegiatan pengabdian dapat membantu mengubah paradigma dari penekanan pada masalah dan kelemahan menuju penguatan pada potensi dan kekuatan yang dimiliki komunitas. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, toleran, dan berkelanjutan di Desa Cindaga, Kabupaten Banyumas (Akhmadi, 2019).

Dalam menerapkan Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) untuk pegelaran seni budaya dan pemahaman moderasi beragama di Desa Cindaga, Kabupaten Banyumas, berikut adalah langkah-langkah Metode ABCD dalam pengabdian ini:

Yang pertama adalah Identifikasi Aset dan Potensi komunitas dengan Melakukan identifikasi terhadap aset budaya dan keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cindaga, seperti kesenian tradisional (karawitan), rumah ibadah, serta praktik keagamaan yang sudah berlangsung secara harmonis antara umat Islam dan Buddha (Zulharman dkk., 2023).

Yang kedua yaitu partisipasi masyarakat dalam identifikasi masalah dan harapan dengan cara Melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam proses identifikasi masalah terkait moderasi beragama dan pelestarian seni budaya. Diskusi bersama untuk mengidentifikasi harapan dan tujuan bersama dalam membangun kerukunan dan pelestarian budaya religi (Tyas dkk., 2023).

Yang ketiga ialah pengembangan program pegelaran dengan cara mengadakan kegiatan pegelaran yang menekankan pada seni budaya lokal dan pemahaman moderasi beragama. Program ini mencakup pentas seni



budaya seperti Karawitan, pengenalan dan pemahaman seni tradisional, serta sesi diskusi dan dialog tentang nilai-nilai moderasi beragama (Sulistiyowati, Tyas, dan Sakina, 2021).

Keempat yaitu pendekatan inklusif dan kolaboratif dengan cara mendorong kolaborasi lintas-agama dan lintas-generasi dalam penyelenggaraan pegelaran seni. Memastikan bahwa semua pihak merasa dihargai dan memiliki peran dalam kegiatan, sehingga tercipta rasa kepemilikan terhadap program yang dilaksanakan (Umah dan Masrifatin 2022).

Kelima yaitu implementasi dan evaluasi berkelanjutan dengan cara mengimplementasikan program pegelaran dengan memanfaatkan metode ABCD yang berfokus pada penguatan aset komunitas. Evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak positif terhadap pemahaman moderasi beragama dan pelestarian seni budaya di Desa Cindaga (Nisa dan Tawakkal, 2022). Terakhir pengembangan jaringan dan kerjasama dengan cara membangun jaringan dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan pemerintah daerah, untuk mendukung kelangsungan program serta penyebarluasan hasil-hasilnya (Yusnita dkk., 2024).

Pengabdian "Pendampingan Pegelaran Seni Budaya dan Pemahaman Moderasi Beragama untuk Merekatkan Budaya Religi Masyarakat Desa Cindaga, Kabupaten Banyumas" menggunakan metode ABCD karena metode ini secara khusus dirancang untuk mengidentifikasi, memobilisasi, dan memperkuat aset yang ada dalam komunitas. Dalam konteks pengabdian ini, fokus utamanya adalah membangun pemahaman tentang seni budaya dan moderasi beragama dengan memanfaatkan kekayaan budaya yang sudah ada di Desa Cindaga, seperti kesenian tradisional dan kerukunan antar-umat beragama. ABCD memberikan kerangka kerja yang lebih tepat untuk membangun atas apa yang sudah ada, dan ABCD menekankan pada pemberdayaan komunitas melalui partisipasi aktif dalam merancang dan melaksanakan program. Hal ini sesuai dengan tujuan untuk membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat Desa Cindaga dalam memelihara dan mengembangkan seni budaya serta praktik moderasi beragama yang inklusif. ABCD juga mendorong kerjasama lintas-sektor, termasuk dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit untuk mendukung implementasi program. Ini penting dalam konteks pengabdian di Desa Cindaga untuk memastikan keberlanjutan dan dukungan yang luas dari berbagai pihak terkait dalam mengembangkan moderasi beragama dan melestarikan seni budaya.

Penggunaan metode ABCD dalam pengabdian ini dipilih karena kesesuaian filosofi dan pendekatannya yang lebih tepat untuk memaksimalkan potensi dan aset yang ada dalam komunitas Desa Cindaga dalam memperkuat moderasi beragama dan melestarikan seni budaya secara berkelanjutan (Sabil, 2021).

Dengan mengimplementasikan jenis kegiatan seperti ini, Desa Cindaga dapat memperkuat budaya religi mereka dan memperkuat hubungan antarwarga serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis(Hélène dkk., 2017).

MATRIK PERENCANAAN OPERASIONAL PENGABDIAN

Matriks Perencanaan Operasional untuk pengabdian Pelatihan Seni Budaya untuk penguatan Moderasi Beragama Masyarakat Desa Cindaga, Kabupaten Banyumas" menggunakan metode ABCD:

1. Identifikasi Aset dan Potensi Komunitas

Aset yang ada di desa cindaga adalah Seni budaya lokal (Karawitan), keberagaman agama (Islam, Buddha), kerukunan antar-umat beragama. Sedangkan Potensi Komunitasnya dengan berpartisipasi Masyarakat dalam kegiatan budaya dan keagamaan, keahlian seni budaya yang dimiliki oleh beberapa anggota komunitas.

2. Pengorganisasian Masyarakat

Tim Pengabdian dalam pengabdian ini adalah Dosen dan mahasiswa dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, anggota komunitas Desa Cindaga, pemerintah desa, tokoh agama dan budaya. Peran dan Tanggung Jawab nya antarlain Dosen sebagai Pengembangan kurikulum pelatihan, koordinasi kegiatan, evaluasi. Mahasiswa bertugas Pendampingan langsung dalam pegelaran, dokumentasi kegiatan. Anggota komunitas bertugas berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan pementasan seni budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program workshop pengabdian moderasi beragama sebagai upaya merekatan budaya religi masyarakat Desa Cindaga kabupaten Banyumas.

bentuk kegiatan yaitu pengabdian masyarakat dengan pendekatan seni karawitan untuk pemahaman moderasi beragama desa cindaga kabupaten banyumas, waktu dan tanggal pelaksanaan yaitu senin, 19 agustus 2024, tempat pelaksanaan yaitu masjid nurul muttaqin dan tujuan pelaksanaan pengabdian adalah melakukan pelatihan seni budaya dan

pemahaman moderasi beragama untuk merekatkan budaya religi masyarakat desa cindaga kabupaten banyumas. realisasi kegiatan pengabdian yaitu melaksanakan kunjungan awal dalam pengabdian masyarakat dengan pendekatan seni karawitan untuk pemahaman moderasi beragama desa cindaga kabupaten banyumas.

Realiasi Kegiatan

Workshop Penguatan Moderasi Beragama yang diselenggarakan di Desa Cindaga bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sikap moderat dalam beragama, terutama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Dalam kegiatan ini, para peserta, yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuka agama, serta perwakilan pemuda desa, dilatih untuk mengembangkan pola pikir yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama maupun kepercayaan.

Gambar 1.

Workshop Penguatan Moderasi Beragama di Desa Cindaga



Diskusi selama workshop menekankan pentingnya sikap moderasi dalam mencegah potensi konflik sosial yang seringkali dipicu oleh perbedaan pandangan keagamaan. Selain itu, peserta juga diajak untuk merefleksikan peran agama sebagai sumber nilai-nilai universal yang mendukung perdamaian, keadilan, dan keharmonisan sosial. Para narasumber juga memberikan contoh-contoh konkret mengenai bagaimana sikap moderat dalam beragama telah berhasil membangun masyarakat yang harmonis di beberapa daerah lain di Indonesia.

Tidak hanya itu, workshop ini juga berhasil merumuskan beberapa langkah strategis yang akan diimplementasikan di Desa Cindaga, seperti mengadakan dialog lintas agama secara berkala, mengoptimalkan peran tokoh agama sebagai agen perdamaian, dan menyusun program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda sejak dini. Semua rekomendasi ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan desa yang

- Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 6 (1): 185–96.
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1298>.
- Afandi, Agus. t.t. “Asset Based Community Development (ABCD).”
- Ahdiati, Triana. 2020. “Kearifan Lokal dan Pengembangan Identitas untuk Promosi Wisata Budaya di Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Pariwisata Terapan* 4 (1): 25. <https://doi.org/10.22146/jpt.50417>.
- Ahmad, Munawah. t.t. “Asset Based Communities Development (ABCD).”
- Akhmadi, Agus. 2019a. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia’ S Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13 (2): 45–55.
- . 2019b. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity” 13 (2).
- Alawi, Hapsi, dan Muhammad Anas Maarif. 2021. “Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural.” *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 4 (2): 214–30. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2037>.
- I Putu Mertha Astawa, I Wayan Pugra, dan Made Suardani. 2022. “Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung.” *Bhakti Persada* 8 (2): 108–16. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>.
- Bagas, M. Chindra, Riska Alfiyah Sholikhah, Siti Faroha, dan Vina Rahmawati. 2024. “Implementasi Asset Based Community Development Dalam Menumbuhkan Modal Sosial, Ekonomi dan Budaya Pada Masyarakat Pesisir Desa Branta.” *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7 (2): 168. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v7i2.22509>.
- Ekonomi, Jurnal, Pascasarjana Magister Akuntansi, dan Universitas Jenderal. 2020. “Indonesia is a country with a Muslim majority population. Islam does not only regulate the worship affairs but also regulate in muamalah which aims for mutual prosperity. One of the worship services that affect the welfare of the people is waqf. Indonesian society is still very common with productive waqf which is very useful for poverty alleviation in Indonesia. Diversity of productive waqf and with Muslim communities awareness in Indonesia is expected waqf can develop to empower the people in need. The purpose of this study was to determine the role of waqf in improving the economic community in Indonesia. The research methodology used was literature review. The reference source of this

- research was previous research concerning productive waqf. Keywords: Waqf, Productive Waqf, Economy, Poverty.” 22 (2).
- Falak, Imron. 2022. “program studi magsiter pendidikan agama islam program pascasarjana universitas islam negeri prof. Kh. Saifuddin zuhri purwokerto.”
- Fitrianto, Achmad Room, Een Rizki Amaliyah, Silviana Safitri, Deddy Setyawan, dan Maydila Kifty Arinda. 2020. “Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong.” *Jurnal Abdidas* 1 (6): 579–91. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>.
- Haris, Muhammad, Nur Ahid, dan M. Ridhowan. 2022. “Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1 (1): 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>.
- Hélène, Bourhis, V Bouchet, D Bois, dan A Lieutaud. 2017. “The Impacts of Somatic Psychoeducation on Self-Esteem.” *Ec Psychology and Psychiatry* 5:43–51.
- Heriyanto, Husain, Taufik Hidayatullah, Aan Rukmana, Tia Rahmania, Emil Radhiansyah, dan Ibnu Rusyd. 2022. “Pelatihan Pengembangan Pemahaman dan Sikap Keberagamaan Moderat Berbasis Nilai Keislaman-Keindonesiaan.” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 58. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10818>.
- Humas. 2023. “Kolaborasi Seni Budaya Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Era Modern.” *IAHN Tampung Penyang* (blog). 16 Mei 2023. <https://iahntp.ac.id/2023/05/16/kolaborasi-seni-budaya-dalam-penguatan-moderasi-beragama-di-era-modern/>.
- Kemenag, Bimashindu. t.t. “Kemenag RI Beri Penghargaan Bidang Moderasi Beragama 2023, Simak Daftarnya!” <https://bimashindu.kemenag.go.id>. Diakses 3 Juli 2024. <https://bimashindu.kemenag.go.id/berita-pusat/kemenag-ri-beri-penghargaan-bidang-moderasi-beragama-2023-simak-daftarnya-mMpeG>.
- Kusnawan, Aep, Muhammad Syukri Albani Nasution, Mawaddah Humaira Ritonga, Shella Utari Heldani, dan Muhammad Farras Syah. 2022. “PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT DESA MULTI AGAMA (Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN Kolaboratif Mandiri di Desa Sikeben, Kec. Sibolangit, Kab, Deli Serdang, Sumatera Utara).” *Fajar: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian*

Kepada Masyarakat 22 (2): 55-68.
<https://doi.org/10.15408/jf.v22i2.28552>.

- Laksono, I. M. (2023). Upaya Paguyuban Budi Laras dalam Pelestarian Seni Karawitan di Kampung Tematik Seni Budaya Jurang Blimbing Kota Semarang. *ENDOGAMI: Jurna Ilmiah Kajian Antropologi*.
- Maulana, Mirza. t.t. "Asset-Based Community Developmen:"
- Menurut, Moderasi, Al- Q U R An, dan D A N Alkitab. 2023. "Copyright © 2023, Zuhriyandi This work is licensed under the CC – BY-SA license" 03 (02).
- Mukhibat, M, Ainul Nurhidayati Istiqomah, dan Nurul Hidayah. 2023. "Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4 (1): 73-88.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>.
- Mukti, Y F D. 2023. "Analisis Dampak Sosial Keagamaan dalam Tradisi Bancakan Maulid di Desa Ngale Kecamatan Paron." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3:7431-38.
- Nisa, Ida Fauziatun, dan M. Iqbal Tawakkal. 2022. "PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA KANDANGAN MELALUI PEMANFAATAN POHON PISANG MENJADI KERAJINAN: ECONOMIC EMPOWERMENT OF KANDANGAN VILLAGE THROUGH THE UTILIZATION OF BANANA TREES INTO CRAFT." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA* 1 (2): 28-33. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.194>.
- Prihatiningtyas, Suci, Dian Kusuma Wardani, Anggun Wulandari, Siti Lailatul Mahfudhoh, dan Ainul Yaqin. 2020. "Pemberdayaan Santri TPQ Darussalam dalam Upaya Peningkatan Ketrampilan Menghafal Asmaul Husna menggunakan Metode Brain Based Learning." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 25-29.
http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1063.
- Rinawati, Atim, Umi Arifah, dan Atik Faizul H. 2022. "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7 (1): 1-11.
<https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>.
- Sabil, Nanda Ayu Puspita. 2021. "Gambaran dan Strategi Menghadapi Kecemasan pada Warga Binaan Anak Pre-Release di LPKA Kelas II Kendari." IAIN Kendari.
- Saihu, Made Made, dan Abdul Aziz. 2020. "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 131.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>.

- Samho, Bartolomeus. 2022. "URGENSI 'MODERASI BERAGAMA.'" *Jurnal Sosial Humaniora* 02 (01).
- Selasi, Dini, Khoerul Umam, dan Diah Rahmah Putriani Alfiyanti. 2021. "Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon." *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 176–88. <https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>.
- Siti Kholifah. 2023. "Relasi sosial pada masyarakat islam dan buddhadi desa cindaga kecamatan kebasenkabupaten banyumas." Skripsi, purwokerto: uin prof. K.h. Saifuddin zuhri. https://repository.uinsaizu.ac.id/19010/1/Siti%20Kholifah_Relasi%20Sosial%20Pada%20Masyarakat%20Islam%20dan%20Buddha%20Di%20Desa%20Cindaga%20Kecamatan%20Kebasen%20Kabupaten%20Banyumas.pdf.
- Sukarma, I Wayan. t.t. "Pengembangan Kearifan Lokal Seni Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Banjar Di Bali."
- Sulistyowati, Fadjarini, B. Hari Saptaning Tyas, dan Aulia Widya Sakina. 2021. "Pendampingan Swakelola Sampah Keluarga Pada PKK Desa Trimulyo, Jetis, Bantul." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Maret, 77–86. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.442>.
- Sutrisno, Edy. 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12 (2): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Takdir, Mohammad, dan Mohammad Hosnan. 2021. "Revitalisasi Kesenian Batik sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya dan Agama: Peran Generasi Muda dalam Mempromosikan Kesenian Batik di Pamekasan Madura." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 36 (3): 366–74. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1284>.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019a. *Buku Saku Moderasi Beragama-min.pdf*. 1 ed. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf.
- , ed. 2019b. *Moderasi beragama*. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Toha, Muchammad, dan Faizul Muna. 2022. "Moderasi Islam Dan Aliran Pemikiran Pluralisme Agama." *Journal of Education and Religious Studies* 2 (01): 22–28. <https://doi.org/10.57060/jers.v2i01.36>.

- Tyas, Sukma Wahyuning, Winarti Winarti, Amanda Faidah, Ayu Eka Rizky A, dan Nur Kholis. 2023. "Strategi Pemasaran Dan Pengembangan Kemasan UMKM Pie Susu Kering Khas Desa Rejoagung." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 87–93. <https://doi.org/10.47233/jpmittc.v2i2.1115>.
- Umah, Yuli Choirul, dan Yuni Masrifatin. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian Melalui Pengembangan Usaha Arang Kayu Di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk." *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat* 2 (3): 187–95. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/590>.
- Yasin, Agus, dan Muhammad Iksan Rahmadian. 2024. "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural," 44–54.
- Yoga, Salman. 2019. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Al-Bayan* 24 (1): 29–46. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>.
- Yusnita, Mayda, Elsa Hijriati, Nadia Nur'izzati, dan Opi Andriani. 2024. "Kehidupan ABK Di Sekolah: Guru Menghadapi Dan Memahami ABK." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2 (1): 50–55. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.737>.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning. 2022. "Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4 (3): 330–38. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.
- Zulharman, Zulharman, Mustafa Mustafa, Ramdan Yusuf, Tamrin Fathoni, dan Achmad Abdul Azis. 2023. "OPTIMALISASI MANAJEMEN SAMPAH DI KOTA BIMA DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN SEHAT." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3): 147–56. <https://doi.org/10.47492/eamal.v3i3.2824>.
- Zulkifli, Zulkifli. 2021. "Moderasi Beragama: Perspektif Antropologi Sosial Budaya." Dalam, 269–80.